

NEWSLETTER

WARITA SUKMA BANGSA



Sekolah Peduli Lingkungan: Inisiatif Gerakan Tanpa Plastik

Sekolah Sukma Bangsa Bireuen telah meluncurkan kegiatan Gerakan Tanpa Plastik untuk melibatkan seluruh warga sekolah. Tujuan dari gerakan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran terhadap masalah sampah plastik di lingkungan sekolah, dengan mendorong siswa dan guru untuk mengurangi penggunaan plastik, dengan demikian mengurangi pencemaran lingkungan. Sekolah mewajibkan semua siswa dan guru menggunakan bekal makan dan minum dalam wadah *lunch box* dan *tumbler*.

Selain itu, siswa dan guru diberikan opsi untuk menggunakan wadah *lunch box* dan *tumbler* saat membeli makanan dan minuman di kantin sekolah. Dalam proses belanja, mereka akan menaruh pesanan mereka ke dalam wadah makanan dan *tumbler* yang mereka bawa. Dengan adanya gerakan ini, diharapkan dapat mengurangi jumlah sampah anorganik di lingkungan sekolah. Tim *Green School Project* (GSP) secara rutin memberikan edukasi kepada siswa pada setiap Jumat pagi mengenai Gerakan Tanpa Plastik. Sampah merupakan isu global yang membutuhkan perhatian Bersama. Oleh karena itu, tanggung jawab mengurangi produksi sampah harus dimulai dari lingkungan terkecil kita.

[Shara Ashifa Hearth]



Struktur Organisasi
Jeumpa Newsletter
Warita Sukma Bangsa

Pembina :

Direktur Sekolah Sukma Bangsa
Bireuen

Penanggung Jawab :

Mukhlisanur, S.Pd.

Dewan Redaksi :

Ketua

• Rivanda, S.Sy.

Sekretaris

• Putri Maulida, S.Pd.

Anggota

• Mukhlisanur, S.Pd.

• Aditya Aziz Fikhri, S.Tr.Kom.

• Fachrurrazi, M.A.

Kontributor :

Shara Ashifa Hearth,
Dwi Wulandary, Cut Hafsa,
Meutia Hesti Paldana,
Asrita, Husnul Khatimah,
Dewi Rahayu, Khairal Abdi.

Alamat Redaksi :

Jln. Banda Aceh - Medan, Desa Cot
Keutapang Kecamatan Jeumpa,
Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh 24251.

Telepon :

(0644) 324985/328996

Email :

ssb_bireuen@sukmabangsa.sch.id

Website :

<https://bireuen.sukmabangsa.sch.id>



Edukasi Pertahanan Nasional: Pameran Alutsista TNI AD di Sekolah



Ada hal yang berbeda dan istimewa pada pelaksanaan upacara bendera Sekolah Sukma Bangsa Bireuen hari Senin, tanggal 27 November 2023. Petugas pelaksana kegiatan upacara bendera pada hari tersebut adalah tim SD Sukma Bangsa Bireuen. Panitia mengundang pembina upacara dari Batalion Infanteri (Yonif) Raider Khusus 113/Jaya Sakti Kabupaten Bireuen. Bapak Komandan Yonif, Mayor Infanteri Dobby Noviyanto S., S.E., dan para perwira berkenan hadir dan menjadi Pembina Upacara pada hari tersebut. Bertepatan dengan upacara bendera ini, Yonif 113 juga menggelar pameran alat utama sistem pertahanan (Alutsista) bertempat di lobi sekolah Sukma Bangsa Bireuen yang dimulai pukul 08.00 hingga pukul 12.00 WIB.



Pameran alutsista ini bertujuan untuk memperkenalkan alat utama sistem pertahanan TNI AD kepada para peserta didik dan warga sekolah. Dalam pameran ini, Yonif 113 memamerkan jenis-jenis senjata dan kendaraan militer kepada peserta didik Sekolah Sukma Bangsa Bireuen. Siswa sangat antusias dan bersemangat melihat pameran ini. Selain itu, siswa bisa lebih mengetahui berbagai persenjataan yang dimiliki oleh TNI, terutama peralatan yang jarang diketahui seperti peluncur roket Astros atau *Artillery Saturation Rocket System*, dan lain-lain. Harapannya pameran Alutsista ini dapat digelar kembali pada tahun ajaran berikutnya dengan variasi kegiatan yang bisa melibatkan para siswa dan pengunjung lainnya. [Dwi Wulandary]





Berkumpul dan Berkreasi: Cerita Sukses *Class Meeting* di SD

Class Meeting merupakan kegiatan rutin yang dilakukan SD Sukma Bangsa Bireuen setelah evaluasi semester berakhir dan sebelum pembagian Rapor. Kegiatan ini sangat menyenangkan dan ditunggu-tunggu oleh para siswa. Selain untuk melepas penat setelah mengikuti masa evaluasi belajar, ajang ini juga dapat menyalurkan bakat dan minat siswa dan meningkatkan kekompakan kelas. Karena jenis kegiatan dan perlombaanannya sangat variatif, ada aktivitas yang dilakukan secara individu dan ada juga yang harus melibatkan seluruh kelas.

SD Sukma Bangsa Bireuen melaksanakan beberapa perlombaan yang dibagi menjadi dua tingkatan yaitu tingkat kelas rendah dan kelas tinggi. Adapun jenis lombanya adalah Menggambar Bercerita, Mewarnai Gambar,

Kriya, Cipta Puisi, Menulis Cerpen, dan Kaligrafi. Siswa sangat antusias mengikuti ajang perlombaan ini, hampir semua siswa mendaftar perlombaan. Bahkan ada sebagian siswa yang mendaftar lebih dari satu jenis perlombaan. Tentu saja setiap siswa bisa mengikuti aktivitas yang diinginkannya tanpa ada batasan jumlah, mengingat ada siswa yang punya keahlian di beberapa bidang dan memiliki waktu luang yang cukup untuk berpartisipasi. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari. Satu hari untuk perlombaan dan hari berikutnya untuk pembagian hadiah. Momen pembagian hadiah disambut meriah. Siswa yang sudah hadir di lokasi, tak sabar menunggu pengumuman. Mereka berharap-harap cemas ketika nama-nama mulai dipanggil ke depan untuk menerima hadiah dan bingkisan istimewa. Suka cita dan kegembiraan terpancar dari wajah mereka. [Cut Hafsa]





Antara Tegang dan Senang: Cerita *Class Meeting* setelah Ujian Akhir Semester

Ujian Akhir Semester merupakan salah satu kegiatan evaluasi hasil belajar siswa/siswi selama satu semester. Berbagai persiapan dilakukan dalam menghadapi Ujian Akhir Semester baik guru maupun siswa. Setelah banyak menguras waktu, tenaga dan pikiran, sehingga kesan yang muncul di wajah siswa adalah ketegangan, kejenuhan, dan kepenatan. Salah satu bentuk kegiatan yang bisa menghilangkan ketegangan, kejenuhan, dan kepenatan siswa pasca melaksanakan Ujian Akhir Semester adalah kegiatan *Class Meeting*.

Kegiatan ini dapat menyegarkan kembali stamina siswa setelah menghadapi ujian bahkan dapat mempererat rasa kebersamaan antar sesama siswa SMP Sukma Bangsa Bireuen. Pada tanggal 18 hingga 20 Desember 2023 seluruh siswa SMP

Sukma Bangsa Bireuen. Pada tanggal 18 hingga 20 Desember 2023 seluruh siswa SMP Sukma Bangsa Bireuen mengadakan agenda rutin tersebut. Adapun cabang perlombaan yang diperlombakan pada *Class Meeting* semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 adalah Catur, Bola Voli, Futsal, Bola Tangan, Bola Gebuk, dan Kasti. Kegiatan yang dilaksanakan selama tiga hari ini diawali dengan kegiatan perlombaan Catur, Bola Tangan dan Futsal antar kelas. Di hari kedua seluruh siswa yang mewakili kelasnya melaksanakan kegiatan perlombaan Bola Voli dan Bola Gebuk. Dan terakhir pada hari ketiga, para siswa melaksanakan kegiatan Bola Voli. Kegiatan *Class Meeting* yang dilaksanakan selama tiga hari ini membuat anak-anak merasa senang sekaligus bisa menyalurkan bakatnya dan minatnya sambil bergembira bersama semua teman-temannya. [Meutia Hesti Paldana]





Antara Bola dan Panci: Suksesnya *Class Meeting* SMA di Akhir Semester Ganjil

Class Meeting menjadi acara yang sangat dinanti-nantikan oleh siswa SMA Sukma Bangsa Bireuen setiap akhir semester setelah minggu-minggu evaluasi hasil belajar. Program yang diselenggarakan oleh OSIS selama 3 hari ini bertujuan untuk memperkuat kerja sama dan interaksi antar siswa SMA. Berbagai kegiatan diselenggarakan dalam *Class Meeting* termasuk permainan-permainan yang diatur dalam bentuk perlombaan, seperti Bola Voli, Bola Kasti, Cooking Challenge, dan Bola Basket.

Pertandingan Bola Voli menjadi pembuka perlombaan. Siswa putra dari setiap kelas menjadi peserta pertandingan tersebut, sementara siswa putri berperan sebagai suporter. Keunikan permainan ini terletak pada penilaian aspek-aspek tertentu yang menentukan kemenangan atau kekalahan tim. Aktivitas suporter mendukung timnya secara sportif atau tidak, juga menjadi salah satu poin penilaian yang menarik.

Hari kedua diisi dengan perlombaan Bola Kasti, melibatkan kombinasi siswa putra dan putri yang mewakili setiap kelas. Permainan berlangsung dari pukul 08.00 hingga 12.30. Tentu saja, dalam setiap pertandingan pasti ada yang menang maupun yang kalah. Kemenangan akan diraih oleh tim yang memiliki kerjasama yang baik dan tentu juga keberuntungan. Kasti menjadi puncak keseruan dari seluruh permainan, menambahkan nuansa kebersamaan yang lebih mendalam.

Hari terakhir *Class Meeting* diisi dengan *Cooking Challenge* bersama para wali kelas. Setiap kelas berkolaborasi dalam menciptakan ide-ide kreatif untuk makanan dan minuman. Seluruh kegiatan berjalan lancar, dengan setiap siswa memiliki peran penting dalam proses memasak. Ini tidak hanya merapikan barang dan meracik bahan, tetapi juga mencicipi hasil masakan bersama setelah matang. Kegiatan ini berhasil meningkatkan keakraban antara siswa dan guru. Setelah *Cooking Challenge*, kegiatan dilanjutkan dengan serunya permainan Bola Basket.

Alhamdulillah, seluruh rencana kegiatan berjalan dengan baik dan teratur. *Class Meeting* semester ini memberikan kesan yang mendalam, menonjolkan sportivitas siswa SMA Sukma Bangsa Bireuen. Terima kasih atas partisipasi semua pihak. [Asrita]



Warna-Warni Bakat Siswa: Cerita Inspiratif dari Expo Kreativitas SSB Bireuen

Pada Sabtu, 23 Desember 2023, Sekolah Sukma Bangsa Bireuen menyelenggarakan kegiatan Expo yang menampilkan karya-karya siswa. Pameran ini diselenggarakan bersamaan dengan pembagian rapor semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 dan bertujuan sebagai bentuk apresiasi terhadap kreativitas para peserta didik. Berbagai karya siswa dari tingkat SD hingga SMA dipamerkan dalam acara ini. Kegiatan ini diapresiasi sangat positif oleh orang tua murid yang hadir. Mereka dapat melihat secara langsung hasil kreativitas anak-anak dari berbagai kegiatan yang mereka lakukan di sekolah. Pameran ini berlokasi di lobi depan Sekolah Sukma Bangsa Bireuen.

Pada tingkat SD, karya siswa termasuk pembuatan buku bookmark, kerajinan tangan dari barang bekas, dan poster dengan beragam tema menarik. Tingkat SMP menyuguhkan karya-karya terbaik, seperti minuman teh fermentasi kombucha, lukisan pola batik, dan karya seni lainnya yang penuh imajinasi. Tingkat SMA memberikan nuansa berbeda dengan menampilkan



pameran teknik mencanting batik. Para wali siswa yang hadir sangat tertarik dengan pameran ini, menikmati setiap karya dan beberapa di antara mereka bahkan mencoba langsung terlibat dalam Expo dengan mencoba teknik mencanting batik.

Selain kegiatan membatik, tim Expo SMA juga menampilkan buku hasil goresan tangan para siswa dengan berbagai tema, lukisan menarik di atas kanvas, dan karya inovatif dari barang-barang bekas yang dapat didaur ulang. Semoga kegiatan semacam ini dapat terus diadakan untuk mendorong perkembangan potensi siswa di masa depan. [Husnul Khatimah]



Bergerak Bersama Mengurangi Sampah Plastik di Sekolah Sukma Bangsa Bireuen

Saat ini, keberadaan bahan plastik telah menjadi hal umum dalam kehidupan sehari-hari. Plastik sering dianggap sebagai solusi praktis untuk memudahkan manusia membawa barang tanpa perlu menanggung beban kemasan yang berat. Namun, produksi plastik yang berlebihan, cepat, dan disertai dengan penggunaan sekali pakai telah menjadi ancaman bagi lingkungan. Dampak negatifnya terutama terlihat melalui kerusakan lingkungan akibat pengelolaan sampah plastik yang tidak baik.

Untuk mengatasi masalah ini, Sekolah Sukma Bangsa Bireuen mengajak seluruh warga sekolah untuk aktif berpartisipasi dalam menerapkan kebijakan pengurangan penggunaan plastik di lingkungan sekolah. Sampah plastik sering ditemukan pada kemasan makanan ringan, kantong belanja, dan kemasan makanan serta minuman modern. Oleh karena itu, kantin diidentifikasi sebagai penyumbang sampah plastik terbesar di sekolah, menjadi fokus utama dalam implementasi kebijakan ini.

Tim *Green School Project* (GSP) bekerjasama dengan pedagang kantin solusi bersama dalam upaya mengurangi sampah plastik. Kesepakatan yang diambil melibatkan penggunaan kotak makanan dan botol



minuman pribadi saat siswa membeli makanan di kantin. Kotak makanan dan botol minuman dianggap sebagai alternatif "kantong belanja" ramah lingkungan yang dapat diisi dengan berbagai makanan yang tersedia di kantin. Siswa yang tidak membawa kotak makanan dan botol minuman tidak akan dilayani oleh pedagang kantin.

Meskipun pada awalnya menghadapi berbagai tantangan dan dinamika, langkah-langkah untuk mengurangi penggunaan plastik ini terus dilakukan. Pedagang di kantin harus secara berkala mengingatkan pelanggan, khususnya siswa, untuk membawa kotak makanan dan botol minuman pribadi. Namun, seiring berjalannya waktu, baik pedagang maupun pembeli mulai membiasakan diri dengan gaya hidup baru ini, yang pada akhirnya mengurangi jumlah sampah plastik di lingkungan Sekolah Sukma Bangsa Bireuen. [Dewi Rahayu]



Menguji Batas: Pengalaman Mengikuti Ujian Cambridge IGCSE di Sekolah Menengah Atas

Program perdana Cambridge IGCSE *Examination* yang diterapkan di SMA Sukma Bangsa Bireuen disambut baik oleh para siswa. Program ini memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuannya dengan berpartisipasi dalam ujian bertaraf internasional. Kesempatan itulah yang saya ambil setelah berkonsultasi intens dengan orang tua saya. Walaupun saat itu saya merasa tidak akan pernah siap menghadapi ujian semacam itu, berkat dorongan dari orang tua dan guru, juga dua teman, saya memutuskan untuk mengikuti program IGCSE *Examination*. Saya mengambil dua paket ujian Cambridge yang ditawarkan, yaitu ESL (*English as the Second Language*) dan *Mathematics*. Sementara itu, kedua teman sekelas saya, Syauqi dan Uli, berniat untuk fokus pada ESL saja.

Dengan waktu yang begitu terbatas, kami bertiga menjalani bimbingan intensif untuk persiapan menghadapi ujian Cambridge. Dalam waktu kurang lebih sebulan, kami harus mempelajari materi yang setara dengan belajar di kelas selama 3 tahun. Kami terus mengerjakan *paper* yang diberikan guru pembimbing dan melatih berbagai skill yang diperlukan untuk ujian ini. Saya sendiri yakin bahwa latihan dan terus mencoba sangat bermanfaat untuk membiasakan diri dengan pola ujian Cambridge, terutama dalam meningkatkan empat kemampuan dalam berbahasa Inggris (reading, writing, listening, speaking). Practice makes perfect, kata orang bijak.

Setelah persiapan belajar disertai simulasi tes (*mock test*) di Sekolah Sukma Bangsa Pidie, kami akhirnya kembali lagi ke sana untuk melaksanakan ujian sesungguhnya. Resah dan gelisah terus menghantui kami dari sebelum tes dimulai hingga saat kami memasuki ruang ujian. Pengawasan, baik di luar maupun di dalam ruangan tersebut begitu ketat. Bahkan tidak boleh ada orang lain yang melintas di sekitarnya. Selama tes berlangsung, tidak ada sedikit pun keributan yang diizinkan dan yang bisa kami lakukan hanya fokus pada *paper* ujian sendiri. Saat itulah saya pertama kali merasakan sensasi mengikuti tes bertaraf internasional. Setelah ujian Cambridge selesai, kami langsung kembali ke Bireuen. Yang kami lakukan selanjutnya hanyalah berdoa dan mengharapkan yang terbaik. [Khairal Abdi]

